

Penerapan Metode Takrir Dalam Memperkuat Hafalan Peserta Didik di Rumah Tahfidz Al-Qur'an

Ikhdar Yanis*)

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,
Indonesia.

Khadijah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,
Indonesia.

*) ikhdayanis@gmail.com

Abstract: *This study aims to: (1) Planning the application of the takrir method in strengthening students' memorization of the Qur'an. (2) Implementation of the application of the takrir method in strengthening the memorization of the Qur'an of students. (3) Supporting factors for the application of the takrir method in strengthening the memorization of the Qur'an in students. This type of research is field research (file research) using qualitative descriptive methods. Data collection was carried out by observation, documentation and direct interviews submitted to educators tahfidz al-Qur'an Syuhada, head of tahfidz al-Qur'an Syuhada and some tahfidz al-Qur'an Syuhada students. The results of this study are: (1) Planning the application of the takrir method in the tahfidz al-Qur'an Syuhada house which is carried out, namely setting memorization targets for students, the number of hours and time and the implementation system. Setting memorization targets for students who are divided into two, namely the Qur'an class class (students who are good at reading the Qur'an) memorizing the Qur'an at least 2 juz and the Iqra' class (students who are not yet proficient in reading the Qur'an) memorizing the Qur'an is targeted at a minimum of 1 juz within one year. (2) The implementation of the application of the takrir method is carried out in groups applied by tahfidz Syuhada, namely each group is adjusted to their ability to read and memorize the Qur'an, each group in the class is a maximum of 10 people for one supervising teacher. Implementation in the application of the takrir method that.*

Keywords: takrir method; memorization; strengthening; qur'an; syuhada.

How To Cite: Yanis, I., & Khadijah, K. (2024). Penerapan Metode Takrir Dalam Memperkuat Hafalan Peserta Didik di Rumah Tahfidz Al-Qur'an. *At-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 181-188. doi: <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v15i2.5826>

Article info: Submitted: 23th Januari 2023 | Revised: 11th April 2023 | Accepted: 28th November 2024

PENDAHULUAN

Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah dan sederhana yang bisa dilakukan kebanyakan orang. Kesungguhan dan keseriusan hanya bisa dilakukan orang yang berkeinginan kuat, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal al-Qur'an untuk mendapatkan hafalan yang kuat serta mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri (Raghib As Sirjani, 2007:53).

Rumah tahfidz al-Qur'an Syuhada adalah salah satu wadah yang mengajarkan dalam menghafal al-Qur'an. Pembelajaran yang dilakukan yaitu peserta didik diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an dan selalu mengulang hafalannya. Namun dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang terlaksana sebelumnya sebagian peserta didik mengalami kesulitan mengingat kembali hafalan yang pernah dihafalkan karena lebih fokus menambah hafalan baru untuk disetorkan kepada guru. Oleh karena itu pihak rumah tahfidz Syuhada berinisiatif menerapkan metode yang cukup menyenangkan tanpa harus

memaksakan peserta didik tetapi dampaknya cukup besar yang langsung dirasakan sendiri oleh peserta didik yaitu metode *takrir*.

Metode *takrir* ialah cara menghafal al-Qur'an dengan melihat mushaf dan terus mengulangan bacaan tersebut sehingga benar-benar hafal, sehingga menjadikan hafalan tersebut bertahan dalam waktu yang lama didalam memori seorang penghafal al-Qur'an (Zen Muhaimin, 1983). Langkah-langkah penerapan metode *takrir*: (1) Membacakan ayat al-Qur'an yang akan dihafal kepada guru tahfidz. (2) Menghafal sedikit demi sedikit ayat yang akan dihafal sampai batas materi sampai 40 kali dengan melihat mushaf. (3) Mengulang hafalan sampai benar-benar hafal dan lancar. (4) Wajib mengulang hafalan kembali. (5) Mensima'kan hafalan dihadapan guru tahfidz (Majdi Ubaid Al-Hafiz, 2014).

Penggunaan metode *takrir* tersebut sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalannya. Namun permasalahan yang dihadapi santri saat menerapkan metode *takrir* ini seperti waktu yang cukup lama digunakan dalam menerapkan metode *takrir* harus terpenuhi oleh santri. Karena langkah-langkah menerapkan metode *takrir* yang sesuai banyak menyita waktu dan menguras tenaga santri dalam menerapkannya. (Amsaril, 2022).

Melalui penjelasan diatas bahwa pentingnya menggunakan metode *takrir* dalam proses menghafal al-Qur'an, karena metode *takrir* merupakan salah satu cara agar hafalan yang masuk ke memori jangka pendek dapat masuk ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan yang tepat dengan terus menerus dilakukan serta merupakan metode yang efisien digunakan dalam menjaga hafalan al-Qur'an supaya tetap terjaga dengan baik. Dari paparan temuan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan metode *takrir* dalam menguatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada, sehingga mengangkat judul: "Penerapan Metode *Takrir* Dalam Menguatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada Lubuk Buaya Kota Padang."

Batasan masalah penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung penerapan metode *takrir* dalam menguatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada Lubuk Buaya Kota Padang. penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *takrir* dalam menguatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di rumah tahfidz al-Qur'an Syuhada Lubuk Buaya Kota Padang. Tujuan penelitian adalah mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung penerapan metode *takrir* dalam menguatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada Lubuk Buaya kota Padang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kajian studi tentang penerapan metode pembelajaran *takrir* dalam menguatkan hafalan al-Qur'an, belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan diantaranya yaitu:

Pertama, Aminudin dengan judul "Penerapan kemampuan menghafal al-Qur'an melalui metode *Takrir* terhadap Peserta Didik di Rumah Tahfidz Nurul Hikmah Bengkulu" Skripsi ini menyimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan metode *takrir* sangat berfungsi dengan baik dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an terhadap Peserta Didik di Rumah Tahfidz Nurul Hikmah Bengkulu (Aminudin, 2020).

Kedua, Sholihatul Hamidah Daulay dengan judul "Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafal al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan". Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *takrir* (pengulangan) sebagai konsep dasar dan

sangat efektif untuk digunakan dalam membentuk hafalan bacaan al-Qur'an (Sholihatul Hamidah Daulay, 2020).

Ketiga, Wilandari dengan judul “Pelatihan mudah menghafal al-Qur'an dengan metode *Takrir* bagi Santriwati di rumah Qur'an Nurul Jadid Jambi”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa metode *takrir* ini sangat membantu dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an serta Santriwati sangat antusias dan penuh semangat dalam menghafal al-Qur'an di rumah tahfidz Nurul Jadid. (Wilandari, 2021).

Keempat, Khalifatul Rahma dengan judul “Metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an pada peserta didik di Rumah Qur'an Alwafa Palembang”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa metode *takrir* dalam menghafal al-Qur'an ini sangat efisien memberikan dorongan, motivasi dan membimbing peserta didik dalam menghafal al-Qur'an (Khalifatul Rahma, 2016).

Dari keempat skripsi yang dimuat terdapat perbedaan penelitian yang dibahas antara lain terletak pada fokus penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Fokus penelitian dari ke empat penelitian diatas berkenaan dengan implementasi metode *takrir* sebagai konsep dasar dalam menghafal al-Qur'an, penerapan kemampuan menghafal al-Qur'an melalui metode *takrir* untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik, pelatihan menghafal yang mudah dengan menggunakan metode *takrir* untuk memberi antusias serta semangat dalam menghafal al-Qur'an dan metode *takrir* dalam menghafal al-Qur'an untuk memberikan dorongan serta motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan dalam skripsi ini yang menjadi fokus penelitian adalah melihat sejauh mana pelaksanaan penerapan metode *takrir* yang berfungsi dalam menguatkan hafalan peserta didik di rumah tahfidz al-Qur'an Syuhada. Sekalipun memiliki kesamaan mengenaikan kajian teori dan pengecekan keabsahan data, tentu saja penelitian yang dilakukan akan menghadirkan suatu kajian yang berbeda.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy, J. Moleong, 2006:4). Fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan menggunakan pengambilan data secara langsung yaitu rumah tahfidz al-Qur'an Syuhada Lubuk Buaya Kota Padang, Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022 di Rumah Tahfidz Syuhada jalan anggrek nomor 40 Rimbo Panjang RT.001 RW.005 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Sumber data dalam penerapan metode *takrir* dalam menguatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada Lubuk Buaya Kota Padang adalah: Sumber data primer dan Sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data utama, dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kepala rumah tahfidz, pendidik, dan santri di Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada. Sumber data sekunder yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber data tambahan atau pelengkap dalam mengungkapkan masalah penelitian ini diantaranya adalah arsip-arsip, dokumen, catatan, dan laporan Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada.

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan

jenis penelitiannya. Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudijono, 2015:76). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data seperti aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di rumah tahfidz, baik aktivitas pendidik maupun aktivitas santri khususnya yang berkaitan dengan dengan tahfidz al-Qur'an.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Imam Gunawan, 2014:76). Wawancara ini dilakukan dengan santri dan guru yang mengajar di rumah tahfidz al-Qur'an syuhada, serta sumber data sekunder untuk mengetahui secara mendalam tentang penerapan metode takrir dalam menguatkan hafalan peserta didik di rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada Lubuk Buaya Kota Padang.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi digunakan untuk mencari data dari dokumen resmi, terutama dokumen internal berupa data tentang proses belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an seperti, rencana pembelajaran, buku, data perkembangan hafalan al-Qur'an santri, jadwal mata pelajaran dan foto-foto yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada Lubuk Buaya Kota Padang.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel (Burhan Bungin, 2015: 103).

Adapun teknik dalam menganalisa meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, Reduksi data. Kegiatan reduksi data adalah adalah proses pemilihan, penyederhanaan, memfokuskan, pemisahan, mengklasifikasikan, serta mentransformasikan data yang masih mentah berupa catatan tertulis maupun secara lisan yang telah dikumpulkan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah memilih dan memilah data serta informasi yang menjadi pokok dan fokus penelitian yang dapat mempertajam gambaran tentang hasil yang telah diperoleh (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010:12). Data yang akan direduksi pada penelitian ini bersumber pada data Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada.

Kedua, Penyajian data. Dalam penelitian jenis kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk pengisahan suatu cerita atau kejadian yang diperoleh melalui diskusi dan wawancara (Elvinaro Ardianto, 2014: 216). Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai unsur di Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada.

Ketiga, Menarik Kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Menarik kesimpulan yang dilakukan dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola penjelasan dan sebab akibat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang ada pada umumnya belum jelas. Pada penarikan

kesimpulan dalam penelitian ini bersumber dari reduksi data, penyajian data yang diperoleh dari Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada.

Teknik Keabsahan Data. Agar data yang di kumpul dalam penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh keabsahan maka data-data yang di teliti tersebut di teliti kreabilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

Perpanjangan kehadiran. Dalam penelitian kualitatif jika peneliti hanya datang sekali kelapangan untuk melakukan penelitian maka akan terjadi adalah hasil yang di peroleh dalam data kurang lengkap atau kurang menyakinkan.

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreabilitas atau vadilitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisa data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang di bangun selama pengumpulan data, menganalisis data dan untuk pengecekan atau perbandingan data (Husaini Usman, 2003:86).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah tahfidz al-Qur'an Syuhada berdiri sejak bulan 29 Agustus Tahun 2019 yang berlokasi Jalan Anggrak nomor 40 RT.001 RW.005 Rimbo Panjang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Didirikan oleh Ustadz Amsaril, S.IQ. S.Ag. Dibawah naungan pengurus masjid Syuhada. Berdirinya rumah tahfidz al-Qur'an Syuhada ini berawal dari keinginan pengurus serta jamaah masjid Syuhada yang peduli terhadap pentingnya. pembelajaran al-Qur'an khususnya dalam program menghafal al-Qur'an (Amsaril, 2022).

Tabel. 1 Struktur Organisasi Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada.

Struktur Organisasi	
Penasehat	H. Sutan Kabanaran
Pembina	Ir. Novita Harwin, MM.MT
Ketua	Amsaril, S.IQ. S.Ag
Sekretaris	Abdullah, S.Pd.I, M.Pd
Bendahara	Masniati
Majelis Guru	Amsaril, S.IQ. S.Ag

Visi dan Misi Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada. Visi: Mencerdaskan generasi muda dengan al-Qur'an. Misi: Memperkenalkan al-Qur'an kepada generasi muda sejak dini, Mendidik santri menjadi mampu membaca serta menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, Membimbing santri agar bisa menghafal al-Qur'an dengan maksimal. Mengajarkan santri mampu memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan. Mengajarkan santri memperjuangkan Qur'an demi memperjuangkan syari'at Islam (Dokumentasi, 2022).

Tabel 2. Keadaan Santri Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada

No	Nama	Tahfidz	Hapalan
1	Abdul Ghafur	Sangat Baik	Juz 30 + juz 29 + juz 28
2	Abdul Ghani	Sangat Baik	Juz 30 + juz 29
3	Muhammad Alif	Sangat Baik	Juz 30 + juz 29
4	Alvino Putra	Baik	Juz 30 + juz 29 (65 ayat)
5	Ariya Lafajar S	Baik	Juz 30 + juz 29 (80 ayat)

No	Nama	Tahfidz	Hapalan
6	Nurul Aisyah	Sangat Baik	Juz 30 + juz 29
7	Naila	Sangat Baik	Juz 30 + juz 29
8	Nabila Fatharini	Baik	Juz 30
9	Maurine Aprilia	Baik	Juz 30
10	Davin Alaric	Baik	Juz 30 + juz 29 (86 ayat)
11	Habil Dorin	Sangat Baik	Juz 30 + juz 29
12	A. Galvin	Sangat Baik	Juz 30 + juz 29
13	Vania	Baik	Juz 30
14	Anselia Sehrina	Baik	Juz 30
15	Hana Humairah	Baik	Juz 30
16	Gibran Abdul H	Sangat Baik	Juz 30
17	Alzaki M	Baik	Juz 30
18	Vauza	Baik	Juz 30
19	Lala Kanasya	Sangat Baik	Juz 30
20	M. Fatih Rizki	Baik	Juz 30

Tabel 3. Sarana dan Fasilitas Rumah Tahfidz al-Qur'an Syuhada

Sarana dan Fasilitas			
Rumah Tahfidz	Jumlah	Penunjang Pembelajaran	Jumlah
Kantor	1	Lemari	3
Ruang kelas	3	Buku	25
Masjid	1	Al-Qur'an	103
Kamar ustadz	1	Meja belajar	40
Kamar mandi	2	Meja guru	3
Kamar wuduk	3	Laptop	2
		Sound system	4
		Kipas angin	9

Perencanaan penerapan metode takrir dalam menguatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di rumah tahfidz Syuhada yaitu menetapkan target hapalan bagi peserta didik, jumlah jam dan waktu dan sistem pelaksanaannya. Menetapkan target hapalan bagi peserta didik yang dibagi menjadi dua yaitu kelas kelas al-Qur'an (santri yang sudah baik membaca al-Quran) hapalan al-Qur'annya minimal 1 juz dan kelas Iqra' (santri yang belum mahir membaca al-Quran) hapalan al-Qur'annya ditargetkan minimal 2 juz dalam jangka waktu satu tahun. Rumah tahfidz Syuhada menetapkan jumlah jam dan waktu pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an sebanyak 2 jam pelajaran yaitu 2x45 menit satu kali pertemuan dalam satu hari dua kali pertemuan pagi hari pukul 08.30-09.30 dan siang pukul 14.00-16.00 sehingga sepekan sebanyak 12 kali pertemuan (senin sampai sabtu. Sistem pelaksanaan pembelajaran dengan metode takrir secara berkelompok. Setiap kelompok dalam kelas maksimal berjumlah 10 orang yang disesuaikan dengan kemampuannya. Evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan dengan tujuan melihat perkembangan dan kualitas hapalan al-Qur'an yang dikuasai santri dalam satu bulan terahir.

Pelaksanaan penerapan metode takrir dilaksanakan secara berkelompok yang diterapkan tahfidz Syuhada yaitu Setiap kelompok disesuaikan dengan kemampuannya membaca dan menghafal al-Qur'an, setiap kelompok dalam kelas maksimal berjumlah 10 orang untuk satu orang guru pembimbing. Pelaksanaan dalam penerapan metode takrir yang dilakukan di rumah tahfidz Syuhada memiliki dua cara yaitu untuk kelas iqra' penerapannya dengan petunjuk kolom penanda takrir dengan cara diteli dan kelas al-Qur'an tidak menggunakan kolom penanda takrir.

Faktor faktor pendukung menerapkan metode takrir dalam menguatkan hafalan di rumah tahfidz al-Qur'an Syuhada yaitu: memilih tempat yang baik dalam menerapkan takrir hafalan, istiqomah santri dalam mentakrir, ketelitian santri dalam mengamati ayat-ayat yang mirip lafazdnya, mengatur waktu ketika mentakrir hafalan dengan benar dan selalu sabar ketika mentakrir hafalan.

KESIMPULAN

Perencanaan penerapan metode takrir dalam menguatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di rumah tahfidz Syuhada diharapkan memiliki perencanaan yang maksimal sehingga membuat pembelajaran berlangsung secara terarah dan menghindarkan dari kegagalan pembelajaran. Pelaksanaan penerapan metode takrir dalam menguatkan hafalan al-Qur'an pada beberapa materi pembelajaran tahfidz, diharapkan adanya variasi dalam proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran tidak monoton. Begitu juga pendidik diharapkan memperhatikan jumlah peserta didik dalam satu kelompok pembelajaran. Sehingga pelaksanaan metode takrir dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Diharapkan kepada peserta didik agar lebih aktif dan semangat saat pembelajaran.

Semua yang menjadi faktor pendukung penerapan metode takrir dalam menguatkan hafalan al-Qur'an peserta didik, diharapkan untuk selalu diperhatikan dan selalu dibenahi sehingga tercapainya tujuan yang akan dicapai.

REFERENSI

- Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Jakarta Pers.
- Darajat, Z. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2005). Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hawi, A. (2013). Kompetensi Guru PAI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. B. (1978). Child Development. Kogakhusa: McGraw-Hill.
- Kebudayaan, D. P. (1994). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke II.
- Koentjaraningrat. (1996). Pengantar Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (1998). Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Madjid, N. (1997). Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat. Jakarta: Paramadina.

Mahmud, d. (2013). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. Jakarta: Akademia Permata.

Masykuri. (2007). Pengalaman Budaya Agama (Religius Culture) di Sekolah Umum. Jurnal Smart Kids, Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah: Dirjen PAI Departemen Agama RI .

Muhaimin. (2005). Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nahlawi, A. (1995). Ussulu Tarbiyah Islamiyyah wa Asalibihafi Baitiwal Madrasah Wal Mujtama, Terjemahan Shihabuddin dengan judul "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Pers.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Press, Cet ke-7.

Rochman, C., & Gunawan, H. (2012). Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladi oleh Siswa. Bandung: Nuansa Cendikia.

Sahlan, A. (2010). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN Maloki Press.

Sapuri, R. (2009). Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern. Jakarta: Rajawali Press.

Shaleh, A. R. (2006). Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shochib, M. (2010). Pola Asuh Orang Tua (dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter). Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, A. (2000). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cet ke-21.

Tafsir, A. (2004). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Rosada Karya.

Ulwan, A. N. (1995). Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani.

Umar, H. (2011). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zaky Mubarak, d. (2001). Akidah Islam. Yogyakarta: UII Press Jogjakarta.